



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Hak Cipta Ditertarbihi  
Instititit Bsnisdan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di dalam institusi keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2012-2015. Periode 2012-2015 merupakan periode amatan untuk melihat penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS)/*International Accounting Standard* (IAS) yang diadopsi secara penuh dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), terutama PSAK 50, 55, 60, dan 68 yang berlaku efektif 1 Januari 2012. Penelitian ini memfokuskan pada laporan keuangan institusi keuangan yang menjadi sampel penelitian, khususnya pada catatan atas laporan keuangan dan harga saham perusahaan.

#### B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua model penelitian yang dibangun. Model 1 merupakan model regresi untuk menguji relevansi nilai atas hirarki nilai wajar aset dan liabilitas. Sedangkan model 2 merupakan model regresi untuk menguji risiko informasi atas hirarki nilai wajar aset dan liabilitas. Variabel-variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen
  - a. Variabel dependen dalam model 1 adalah harga saham. Relevansi nilai dipahami sebagai kemampuan informasi akuntansi dalam menggambarkan nilai suatu perusahaan. Model penilaian yang digunakan untuk menyelidiki studi relevansi nilai, yaitu model harga (*the price model*) dimana harga saham perusahaan mencerminkan keputusan investor. Informasi dikatakan relevan jika informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut berkaitan erat dengan harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham rata-rata selama tiga bulan setelah penutupan.

Signifikansi hubungan antara harga saham dan hirarki nilai wajar atas aset dan liabilitas akan menunjukkan bahwa informasi tersebut memiliki relevansi nilai.

Variabel dependen dalam model 2 adalah risiko informasi. Risiko informasi adalah kemampuan investor untuk memastikan parameter penilaian yang mendasari aset tertentu. Pengukuran risiko informasi yang digunakan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Riedl dan Serafeim (2009) dan Bens *et al* (2015). Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan adalah standar *return* yaitu diukur menggunakan standar deviasi.

## Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam model 1 dan model 2 adalah sebagai berikut:

Nilai wajar aset di level 1, 2, dan 3 adalah aset yang dilaporkan pada nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yaitu hirarki nilai wajar. Nilai wajar aset di level 1, 2, dan 3 diukur dengan menggunakan total aset yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Nilai wajar liabilitas di level 1, 2, dan 3 adalah liabilitas yang dilaporkan pada nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yaitu hirarki nilai wajar. Nilai wajar liabilitas di level 1, 2, dan 3 diukur dengan menggunakan total aset yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran/Proksi	Skala	Referensi
<p><b>Model (1)</b></p> <p><u>Dependen</u> Harga Saham (P)</p>	Harga saham rata-rata selama tiga bulan setelah penutupan	Rasio	Song <i>et al</i> (2010); Patrick Bosch (2012)
<p><u>Independen</u> Nilai wajar aset di level 1, 2, dan 3 (FVA1, FVA2, FVA3)</p>	$\frac{\text{aset level 1,2,3}}{\text{Total aset}}$	Rasio	Song <i>et al</i> (2010); Patrick Bosch (2012)
<p>Nilai wajar liabilitas di level 1, 2, dan 3 (FVL1, FVL2, FVL3)</p>	$\frac{\text{liabilitas level 1,2,3}}{\text{Total liabilitas}}$	Rasio	Song <i>et al</i> (2010); Patrick Bosch (2012)
<p><u>Kontrol</u> Non Fair Value aset (NFVA)</p>	$\frac{\text{Total aset} - \text{aset level 1,2,3}}{\text{Total aset}}$	Rasio	Song <i>et al</i> (2010); Patrick Bosch (2012)
<p>Non Fair Value liabilitas (NFVL)</p>	$\frac{\text{Total liabilitas} - \text{liabilitas level 1,2,3}}{\text{Total liabilitas}}$	Rasio	Song <i>et al</i> (2010); Patrick Bosch (2012)
<p>laba bersih (NI)</p>	$\frac{\text{Laba sebelum pos luar biasa}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$	Rasio	Song <i>et al</i> (2010); Patrick Bosch (2012)
<p><b>Model (2)</b></p> <p><u>Dependen</u> Standard Return (STDRET)</p>	$\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$	Rasio	Riedl dan Serafeim (2009); Bens <i>et al</i> (2015)
<p><u>Independen</u> Nilai wajar aset di level 1, 2, 3 (FVA1, FVA2, FVA3)</p>	$\frac{\text{Nilai wajar aset level 1, 2, 3}}{\text{Total aset}}$	Rasio	Riedl dan Serafeim (2009); Bens <i>et al</i> (2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel	Pengukuran/Proksi	Skala	Referensi
Nilai wajar liabilitas di level 1, 2, dan 3 (FVL1, FVL2, FVL3)	$\frac{\text{Nilai wajar liabilitas level 1,2,3}}{\text{Total liabilitas}}$	Rasio	Riedl dan Serafeim (2009)
Kontrol Non Fair Value asset (NFVA)	$\frac{\text{Total aset} - \text{aset level 1,2,3}}{\text{Total aset}}$	Rasio	Riedl dan Serafeim (2009)
Non Fair Value Liabilitas (NFVL)	$\frac{\text{Total liabilitas} - \text{liabilitas level 1,2,3}}{\text{Total liabilitas}}$	Rasio	Riedl dan Serafeim (2009)
Leverage (Lev)	$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$	Rasio	Riedl dan Serafeim (2009) ; Bens <i>et al</i> (2015)

Sumber: data olahan

### C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya adalah data sekunder, sebagai berikut:

1. Data harga penutupan saham, *return* saham, dan *bid-ask price* yang diperoleh dari Yahoo!Finance.
2. Data total aset, total liabilitas, aset dan liabilitas pada hirarki nilai wajar, serta laba bersih didapatkan dalam laporan keuangan perusahaan yang diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probabilistic sampling* dengan metode *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Cooper dan Schindler, 2014:359) dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:



1. Termasuk dalam institusi keuangan (*Banking, Credit Agencies Other than Bank, Insurance, Securities*) sesuai dengan yang telah diklasifikasikan di dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.
2. Perusahaan pada institusi keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan tahunan 2012-2015 yang disediakan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
3. Perusahaan pada industri keuangan menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan mempunyai data yang lengkap untuk diteliti.

#### D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olah data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan peneliti, yaitu:

##### 1. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data (penggabungan data *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan dengan membentuk *dummy tahun*. Jika data ditemukan tidak lolos uji *pooling* maka pengujian model harus dilakukan per tahun.

Kriteria pengambilan keputusan atas uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $\text{sig } dummy \text{ tahun} > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan tidak tolak  $H_0$ , yang berarti *pooling* data dapat dilakukan.
- b. Jika  $\text{sig } dummy \text{ tahun} < 0,05$  maka terdapat perbedaan koefisien dan tolak  $H_0$ , yang berarti *pooling* tidak dapat dilakukan.



## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui nilai *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari dari setiap variabel yang dihitung dari data variabel dependen dan independen yang dikumpulkan selama penelitian yaitu periode 2012-2015 (Ghozali, 2016:19).

## 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Gejala terjadinya multikolinieritas adalah koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang didapat tinggi tetapi tidak satupun regresi partialnya signifikan. Pengujian ini dapat diperoleh dengan menghitung VIF (*Variance Inflanatory Factor*) dan Tol (*Tolerance*). Jika nilai VIF diatas 10 dan Tol dibawah 0.10 mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**b. Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016:107). Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Setelah melakukan uji DW melalui SPSS, nilai DW dapat terlihat pada tabel *model summary*. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW untuk mengambil keputusan, yaitu :

**Tabel 3.2**

**Tabel Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2016:108

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan, yaitu melihat grafik plot, uji park, uji gletser, dan uji *white*. Uji statistik yang digunakan adalah metode *scatter plot*. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
   
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
   
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Sminorv* (KS) dengan hipotesis:

- $H_0$  : nilai residual berdistribusi normal.
- $H_a$  : nilai residual tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan pada *One Sample Kolmogrov-Sminorv Test* dilakukan dengan menggunakan kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$  dimana:

- Jika  $\text{sig} > \alpha$  berarti residual terdistribusi normal.
- Jika  $\text{sig} < \alpha$  berarti residual tidak terdistribusi normal.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji koefisien regresi secara parsial (Uji t).

##### a. Analisis Linier Berganda Model 1

Untuk menguji hipotesis tentang relevansi nilai menggunakan model 1 yaitu analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$P_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 FVA1_{it} + \alpha_2 FVA2_{it} + \alpha_3 FVA3_{it} + \alpha_4 FVL1_{it} + \alpha_5 FVL2_{it} + \alpha_6 FVL3_{it} + \varepsilon_t$$

Untuk mengakomodasi hasil penelitian terdahulu (Song *et al* (2010); Patrick Bosch (2012)), berikut variabel-variabel kontrol yang digunakan adalah:



(1) Non Fair Value Aset (NFVA) adalah aset yang dilaporkan pada nilai bukunya atau tidak pada nilai wajar. NFVA diukur dengan cara total aset dikurangi dengan nilai wajar aset di level 1, 2, dan 3, kemudian dibagi dengan total aset.

(2) Non Fair Value Liabilitas (NFVL) adalah liabilitas yang dilaporkan pada nilai bukunya atau tidak pada nilai wajar. NFVL diukur dengan cara total liabilitas dikurangi dengan nilai wajar aset liabilitas di level 1, 2, dan 3, kemudian dibagi dengan total liabilitas.

(3) Laba bersih (NI) adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya selain komponen yang termasuk dalam pendapatan komprehensif lain untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif. NI diukur dengan cara dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Rumus analisis regresi linier berganda dengan memasukkan variabel kontrol adalah sebagai berikut:

$$P_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 FVA1_{it} + \alpha_2 FVA2_{it} + \alpha_3 FVA3_{it} + \alpha_4 FVL1_{it} + \alpha_5 FVL2_{it} + \alpha_6 FVL3_{it} + \alpha_7 NFVA_{it} + \alpha_8 NFVL_{it} + \alpha_9 NI_{it} + \varepsilon_t$$

## b. Analisis Linier Berganda Model 2

Untuk menguji hipotesis tentang risiko informasi menggunakan model 2 yaitu analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$STDRET_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 FVA1_{it} + \alpha_2 FVA2_{it} + \alpha_3 FVA3_{it} + \alpha_4 FVL1_{it} + \alpha_5 FVL2_{it} + \alpha_6 FVL3_{it} + \varepsilon_t$$

Untuk mengakomodasi hasil penelitian terdahulu (Riedl dan Serafeim (2009); Bens *et al* (2015)), berikut variabel-variabel kontrol yang digunakan adalah:



(1) Non Fair Value Aset (NFVA) adalah aset yang dilaporkan pada nilai bukunya atau tidak pada nilai wajar. NFVA diukur dengan cara total aset dikurangi dengan nilai wajar aset di level 1, 2, dan 3, kemudian dibagi dengan total aset.

(2) Non Fair Value Liabilitas (NFVL) adalah liabilitas yang dilaporkan pada nilai bukunya atau tidak pada nilai wajar. NFVL diukur dengan cara total liabilitas dikurangi dengan nilai wajar aset liabilitas di level 1, 2, dan 3, kemudian dibagi dengan total liabilitas.

(3) Leverage (Lev) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Leverage diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) yaitu total hutang dibagi dengan total aset.

Rumus analisis regresi linier berganda dengan memasukkan variabel kontrol adalah sebagai berikut:

$$\text{STDRET}_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{FVA1}_{it} + \alpha_2 \text{FVA2}_{it} + \alpha_3 \text{FVA3}_{it} + \alpha_4 \text{FVL1}_{it} + \alpha_5 \text{FVL2}_{it} + \alpha_6 \text{FVL3}_{it} + \alpha_7 \text{NFVA}_{it} + \alpha_8 \text{NFVL}_{it} + \alpha_9 \text{Lev}_{it} + \varepsilon_t$$

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai R<sup>2</sup> kecil maka kemampuan variabel independen amat terbatas, tetapi jika hasilnya mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square* karena variabel bebas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang digunakan lebih dari satu. Tujuan pengukuran *Adjusted R Square* adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**d. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji *F* ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  (Ghozali, 2016:96). Atau  $sig \leq 0,05$  menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi (model sesuai), karena variabel dependennya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen. Tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis ini adalah 95% atau ( $\alpha$ ) 0,05. Persamaan uji *F* adalah sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a ; b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

**e. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Mirip seperti uji *F*,  $H_0$  menunjukkan bahwa suatu variabel independen (secara individual) bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan  $H_a$  adalah sebaliknya. Persamaan uji *t* dapat dilihat sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Dalam tampilan SPSS, uji *t* dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Nilai *t* hitung dapat dilihat pada kolom *t* dan probabilitasnya dapat dilihat pada kolom *sig*. Apabila nilai *sig* <





0,05, maka variabel dependen tersebut secara individual memengaruhi variabel independen secara signifikan, sedangkan bila nilai sig.>0,05 berarti variabel dependen tersebut secara

individual memengaruhi variabel independen secara tidak signifikan. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima;
- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.